

ABSTRAK

Fajar Mustaqim. 2022. *Implementasi Gerakan Literasi (Baca Tulis, Digital, dan Finansial) di SDIT Ukhuwah Banjarmasin*, Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Pembimbing: (I) Dr. Noor Alfulaila, M.Pd. (II) Syarifah Salmah, M.Pd.I.

Gerakan literasi merupakan sebuah program dan gagasan yang dijalankan pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan yang telah diluncurkan pada tahun 2013 yang lalu. Gerakan ini diluncurkan dengan tujuan agar membantu anak didik dalam menumbuhkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Gerakan Literasi Baca tulis, Digital, dan Finansial, dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Implementasi tersebut di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

Penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah dua wali kelas III dan kelas IV serta siswa kelas III-IV yang berjumlah 162 siswa. Objek dalam penelitian ini yaitu Implementasi Gerakan Literasi (Baca Tulis, Digital, dan Finansial) di SDIT Ukhuwah Banjarmasin. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun Teknik pengolahan data yang digunakan adalah editing dan klarifikasi, kemudian dianalisis secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

Hasil penelitian ini adalah Implementasi Gerakan Literasi Baca Tulis, Digital, dan Finansial di SDIT Ukhuwah berjalan dengan baik yang mana itu semua didukung oleh kesigapan guru-guru dan pelaksanaan program, fasilitas-fasilitas sekolah yang mendukung kegiatan literasi, dan upaya semua warga sekolah dalam saling menjaga budaya literasi di dalam lingkungan sekolah. Adapun contoh dari program-program tersebut : fasilitas pojok baca, jukung baca, dan cafe baca. Kendala dalam pelaksanaan Gerakan Literasi baca tulis, digital dan finansial di SDIT Ukhuwah: keterbatasan fasilitas lab komputer, keterbatasan siswa untuk mengakses sendiri fasilitas digital, dan pembiasaan gemar membaca bagi siswa yang belum senang membaca.